

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan keterampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Kerajinan tersebut tumbuh melalui proses waktu berabad-abad. Tumbuh kembang maupun laju dan merananya kerajinan sebagai warisan yang turun temurun tergantung dari beberapa faktor. Diantara faktor-faktor yang berpengaruh adalah transformasi masyarakat yang disebabkan oleh teknologi yang semakin modern, minat dan penghargaan masyarakat terhadap barang kerajinan dan tetap mumpuninya para perajin itu sendiri, baik dalam menjaga mutu dan kreativitas maupun dalam penyediaan produk kerajinan secara berkelanjutan.

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan berjuta-juta keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industry di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan disinilah peran Dekranasda dibutuhkan.

Tenun Songket Melayu Riau merupakan kekayaan asli negeri bertuah, khasanah songket melayu Riau ini amatlah kaya dengan motif dan serat dengan makna dan falsafahnya, yang dahulu dimanfaatkan untuk mewariskan nilai-nilai adat budaya tempatan. Seorang pemakai songket tidak hanya sekedar memakai sebagai busana hiasan tetapi juga untuk memakai dengan simbol-simbol dan memudahkannya untuk mencerna dan menghayati falsafah yang terkandung didalamnya. Kearifan itulah yang menyebabkan songket terus hidup dan berkembang, serta memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan meraka sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Songket Melayu Pekanbaru pada dasarnya berasal dari (turunan) Songket Melayu Siak. Bila dilirik dari sejarah seni dan budaya di Pekanbaru, bermula pada saat Kesultanan Siak memindahkan pusat Pemerintahan sekaligus ibukota kerajaan dari mempura (Siak) ke Kampung Bukit, Senapelan (Pekanbaru) dan dari kawasan yang berada ditepian Sungai Siak itulah bermula negeri yang bernama Pekanbaru. Pada awalnya Pekanbaru pun merupakan salah satu negeri bahagian dari “Negeri” Kesultanan Siak ini.

Tenun songket Riau digagas oleh Puan Gemilang Songket Negeri Hj. Evi Meiroza Herman. Bahkan apresiasi dan prestasi beliau mendapat penghargaan khusus dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Muri menilai tenun songket Melayu memberikan inspirasi dan motivasi kaum perempuan. “Tenun Songket Melayu menimbulkan inspirasi kreatif yang dapat dikenalkan kepada seluruh Negara di dunia”, ungkap Paulus Pangka, Manager Muri pada acara penganugeraan rekor Muri tersebut.

Indonesia sebagai Negara kepulauan, dikenal luas sebagai bangsa terdiri dari sekitar 300 suku bangsa yang memiliki indentitas kebudayaan masing-masing. Keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia menjadi salah satu ciri khas mesyarakat Indonesia. Sehingga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kita tidak terlepas dari adanya benturan-benturan perbedaan kebudayaan antara satu daerah dengan daerah lain.

Dalam arti sederhana, yang kita maksudkan dengan identitas budaya adalah rincian karekteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang kita ketahui batas-batasan tatkala dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain. Ini berarti pula bahwa kalau kita ingin mengetahui dan menetapkan identitas budaya maka kita tidak sekedar menentukan karakteristik atau ciri-ciri fisik.

Kenneth Burke menjelaskan bahwa untuk menentukan identitas budaya itu sangat tergantung pada ‘bahasa’ (bahasa sebagai unsur kebudayaan nonmaterial), bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua identitas yang dirinci kemudian dibandingkan. Menurut nya pemahaman identitas seseorang atau sesuatu itu selalu meliputi konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaan bahasa, terutama untuk mengerti suatu kata secara denotatif dan konotatif.

Menurut Gubernur Riau, H Arsyadjuliandi Rachman mengatakan bahwa Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Riau adalah mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di Provinsi Riau yang dapat mendorong ekonomi kreatif berkembang di Riau. Potensi di Riau sangat banyak hanya saja kreatifitas kita belum maksimal. Dengan pengalaman yang ada Dekranasda diharapkan dapat fokus dan bersenergi dengan satuan kerja terkait untuk membangkitkan ekonomi kreatif di Provinsi Riau dan menjadi inisiatif industri kreatif agar mampu membesarkan nama Riau. Jika hal itu dilakukan, maka kreatifitas masyarakat dalam hal kerajinan juga turut terpacu.

Di tengah persaingan tak terbatas dengan masuknya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) khususnya di Provinsi Riau. Gubernur Riau memberikan beberapa catatan yang menyebabkan kurang berkembangnya industri kreatif seperti kerajinan, meski Riau sendiri memiliki kekhasan dalam kerajinan termasuk persoalan kuliner, diantaranya yaitu, lemahnya jaringan (*network*), penguasaan teknologi yang terus berkembang, serta kurang tanggapnya peluang pasar. Selain itu juga menyoroti produk kemasan makanan yang belum memiliki nilai jual. Ini menjadi PR bagi instansi terkait, bagaimana melakukan kemasan dengan baik untuk memasarkan barang yang akan diproduksi.<sup>1</sup>

Ketua Dekranasda Riau, Hj.Sisilita Arsyadjuliandi Rachman mengatakan bahwa Dekranasda Riau akan meningkatkan pelatihan dan pembinaan kepada pelatih serta pengerajin lokal di Riau, dan akan membantu mempromosikan serta memasarkan produk-produk kerajinan lokal, sehingga dapat mendorong ekonomi kreatif di provinsi Riau<sup>2</sup>.

Ekonomi Kreatif perlu dikembangkan karena, secara umum alasan kuat mengapa industri kreatif ini perlu dikembangkan, karena sektor industri kreatif ini memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian

<sup>1</sup> Detakriau.com diakses pada 27 Juni 2016

<sup>2</sup> Humas Riau Berita, diakses pada 27 Juni 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, dapat menciptakan iklim bisnis yang positif. Ekonomi kreatif mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengendalikan ide-ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Ekonomi kreatif bukan memperdagangkan seni tetapi mempromosikan nilai-nilai yang layak, sambil melestarikan (dalam arti melindungi asal usul seperti apa adanya). Yang dianggap ekonomi kreatif adalah bagaimana modal budaya itu ditampilkan dengan atau melalui proses ekspresi (mencari, menggali, dan mengekspresikan kembali), dipertunjukkan ke dunia luar di luar masyarakat kita, misalnya Tari Zapin, dengan berbagai variasi kostumnya melalui festival seni.

Banyak kegiatan yang dapat dikaitkan dengan komunikasi, namun terkadang sebuah proses komunikasi ini tidak luput dari berbagai hambatan. Maka dari itu dibutuhkan perencanaan komunikasi yang dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penggunaan perencanaan komunikasi juga untuk mengimplementasikan program-program yang ingin dicapai, seperti pencitraan, pemasaran, penyebarluasan gagasan, kerjasama, atau pembangunan infrastruktur komunikasi. Perencanaan komunikasi dibutuhkan diberbagai aspek, untuk aspek ekonomi, perusahaan besar baik dari BUMN maupun perusahaan milik swasta termasuk organisasi membutuhkan perencanaan komunikasi yang baik. Karena akan bersaing satu sama lain untuk memperebutkan hati minat masyarakat.

Dengan melihat gejala yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Perencanaan Komunikasi Dekranasda Provinsi Riau dalam Mempromosikan Tenun Songket Sebagai Ikon Riau”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menyatukan pandangan guna memahami penulisan ini, penulis memandang perlu memberikan penegasan istilah yang termuat dalam judul penelitian, yakni:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Perencanaan Komunikasi Dekranasda Provinsi Riau

Perencanaan komunikasi adalah proses pengalokasian sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi, sumber daya tersebut tidak saja mencakup media massa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku dan menciptakan keterampilan-keterampilan tertentu.<sup>3</sup> Dekranasda adalah singkatan dari Dewan Kerajinan Nasional Daerah, merupakan organisasi non-profit yang terdiri dari kumpulan masyarakat pencinta seni dan kerajinan, yang memiliki jiwa pengabdian untuk membina dan mengembangkan kerajinan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bangsa.<sup>4</sup> Dekranasda Provinsi Riau Merupakan mitra Pemerintah Provinsi Riau dalam melaksanakan pembangunan di Provinsi Riau yang dapat mendorong ekonomi Kreatif berkembang di Riau. Salah satu program perencanaan Dekranasda Provinsi Riau adalah melakukan perencanaan lokal, nasional dan internasional.

## 2. Promosi Tenun Songket

Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah untuk mengarahkan seseorang atau organisasi terhadap tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.<sup>5</sup> Promosi bertujuan untuk mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan melakukan pembelian.

Tenun songket Melayu merupakan kekayaan asli negeri bertuah. Khasanah songket melayu Riau ini amatlah kaya dengan motif dan serat dengan makna dan falsafahnya, yang dahulu dimanfaatkan untuk mewariskan nilai-nilai adat dan budaya tempatan.

Dekrnasda Provinsi Riau dengan meningkatkan pelatihan dan pembinaan kepada pelatih serta pengrajin lokal di Riau membantu

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013), 45

<sup>4</sup> Dekranasda Pacitan, Dalam <http://dekranasdaPacitan.blogspot.com/2016/11/pengertian-dekranas.html>, (diakses 10 Januari 2017).

<sup>5</sup> Morissan, *Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta: kencana, 2010), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemerintah dalam mempromosikan tenun songket dan produk-produk lokal lainnya sehingga mendorong ekonomi kreatif di Provinsi Riau dan tenun songket adalah kerajinan khas yang akan menjadi ikon untuk Provinsi Riau. Promosi tenun songket yang dilakukan Dekranasda yaitu promosi lokal, nasional, maupun internasional di pameran pada acara-acara tertentu.

### C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ditentukan penulis adalah bagaimana perencanaan komunikasi Dekranasda dalam mempromosikan tenun songket sebagai ikon Riau?

### D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan komunikasi yang dilakukan Dekranasda dalam mempromosikan tenun songket sebagai ikon Riau.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama mengikuti proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Bagi organisasi, dapat memberikan masukan pada organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.
3. Bagi universitas, untuk menambah referensi bagi perguruan tinggi sehingga dapat memberikan informasi dan dapat dilakukan penelitian lebih

lanjut dan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara ringkas, tahapan pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing Bab dapat ditentukan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisikan gambaran umum Dekranasda Provinsi Riau.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penelitian.

### **BAB VI : PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKAN**

## **LAMPIRAN**